
| RESEARCH ARTICLE

Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing (Nilai Tukar Rupiah) dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI): Sebuah Studi Literatur

Anida Aulia Sifa¹, Naa'ilah Nurjihaan¹, Rinny Meidiyustiani^{1*}

¹ Universitas Budi Luhur, Jakarta, Indonesia

***Corresponding Author:** rinny.meidiyustiani@budiluhur.ac.id

| ABSTRACT

This research aims to present a review and analysis of the influence of changes in foreign exchange rates (rupiah exchange rate) and inflation rates on share prices of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). The problem in this journal review is whether changes in foreign exchange rates and inflation rates can affect banking share prices. The research results show that changes in foreign exchange rates and inflation rates significantly influence banking company share prices. Fluctuations in foreign exchange rates and high inflation rates can increase uncertainty for investors, thereby impacting their investment decisions.

| KEYWORDS

Exchange Rate Changes; Inflation Rate; Stock Prices.

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian suatu negara sangat ditentukan oleh kondisi sub sektor perbankan di negara tersebut. Sub sektor perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara proses melaksanakan kegiatan usahanya (Afini, 2023). Bank Sumarna mengemukakan pendapatnya tentang Perbankan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurnya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk layanan lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Lembaga keuangan ini memberikan fasilitas bagi pihak yang memiliki dana lebih dan pihak yang memiliki dana yang kurang, mempermudah transaksi pembayaran, dan mencari keuntungan. Industri perbankan yang selalu identik dengan suku bunga, nilai tukar dan inflasi adalah salah satu sektor yang banyak menarik perhatian para investor untuk menginvestasikan kelebihan dananya agar mendapatkan keuntungan, yaitu dengan menabung atau dengan membeli saham yang ditawarkan oleh bank-bank tersebut. Saham adalah suatu investasi kepemilikan suatu usaha/ perusahaan. Berinvestasi dengan membeli saham berarti memberikan sejumlah dana (berdasarkan harga saham) yang akan menjadi modal beroperasinya perusahaan tersebut (Aristiana & Perkasa, 2023).

Harga saham adalah faktor yang membuat para investor menginvestasikan dananya dipasar modal dikarenakan dapat mencerminkan tingkat pengembalian modal. Pada prinsipnya, investor membeli saham adalah untuk mendapatkan dividen serta menjual saham tersebut pada harga yang lebih tinggi. Para emiten yang dapat menghasilkan laba yang semakin tinggi akan meningkatkan kembali yang diperoleh investor yang tercermin dari harga saham perusahaan tersebut (Saragih, 2021). Harga saham di Bursa Efek Indonesia selalu mengalami fluktuasi. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor ekonomi mikro dan ekonomi makro. Faktor ekonomi mikro merupakan faktor-faktor ekonomi yang berkaitan dengan kondisi internal perusahaan sedangkan

faktor ekonomi makro merupakan faktor-faktor yang ada diluar perusahaan. Dikutip dari buku Konsep Dasar Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi (2018) karya Thamrin, ekonomi makro adalah sebuah ilmu ekonomi yang mempelajari perekonomian sebuah negara secara komprehensif. Ekonomi jenis ini juga bisa menganalisis tentang produsen secara keseluruhan serta konsumen dalam pengalokasian pendapatan dalam membeli barang/jasa (Aristiana & Perkasa, 2023).

Perusahaan perbankan, sebagai institusi keuangan yang menjalankan berbagai aktivitas transaksi baik domestik maupun internasional, sangat rentan terhadap fluktuasi kurs valuta asing. Sektor perbankan memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan perekonomian global. Banyak bank memiliki aset dan liabilitas dalam mata uang asing, baik dalam bentuk pinjaman, deposito, atau transaksi lainnya. Ketika terjadi perubahan kurs, nilai aset dan liabilitas dalam mata uang asing akan ikut berubah, yang dapat berdampak pada profitabilitas bank. Fluktuasi kurs yang tidak terkendali dapat menciptakan ketidakpastian dalam bisnis perbankan, sehingga berpotensi mengganggu stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan.

Kurs Rupiah Menurut Musdholifah & Tony (2018), nilai tukar atau kurs adalah perbandingan antara harga mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Faktor ekonomi makro selanjutnya adalah nilai tukar atau sering disebut kurs. Nilai tukar atau kurs merupakan pertukaran mata uang yang berbeda di berbagai negara. Perubahan nilai kurs sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi karena dapat mempengaruhi harga produk maupun jasa dalam negeri dan luar negeri. Semakin besar volume ekspor dan semakin produkif perusahaan tersebut maka harga saham juga akan mengalami peningkatan. Jika harga saham meningkat, otomatis return yang diperoleh pemegang saham akan semakin tinggi (Aristiana & Perkasa, 2023). Perubahan kurs valuta asing dan tingkat inflasi merupakan dua variabel makroekonomi yang seringkali menjadi sorotan karena memiliki potensi untuk mempengaruhi keputusan investasi para pelaku pasar.

Perubahan kurs valuta asing merujuk pada perbandingan nilai tukar antara satu mata uang dengan mata uang lainnya yang mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Fluktuasi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kondisi ekonomi suatu negara, kebijakan moneter, dan permintaan serta penawaran di pasar valuta asing.

Menurut Hamdani et al. dalam Akbar (2013) menyatakan, inflasi adalah kenaikan harga secara umum, atau inflasi dapat juga dikatakan sebagai penurunan daya beli uang. Makin tinggi kenaikan harga makin turun nilai uang. Definisi di atas memberikan makna bahwa, kenaikan harga barang tertentu atau kenaikan harga karena panen yang gagal misalnya, tidak termasuk inflasi. Kenaikan harga dari satu atau dua barang tidak bisa disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas atau mengakibatkan kenaikan kepada barang lainnya. Syarat adanya kecenderungan meningka yang terus-menerus juga perlu digaris-bawahi. Kenaikan harga-harga karena, misalnya, musiman, menjelang hari raya, bencana, dan sebagainya, yang sifatnya hanya sementara tidak disebut inflasi.

Inflasi merupakan kondisi kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus (Suparmono, 2018). Kondisi inflasi yang tinggi dapat meningkatkan biaya yang ditanggung oleh perusahaan menjadi terhambat karena tingginya biaya yang harus dibayarkan. Jika peningkatan biaya lebih tinggi dari peningkatan harga jual yang telah ditetapkan perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan menurun sehingga investor akan enggan menanamkan dana di perusahaan tersebut sehingga harga saham akan mengalami penurunan. Sebaliknya, kondisi suatu inflasi yang rendah akan mendorong pertumbuhan perusahaan dan kredit perbankan. Menurut Putu (2017) inflasi yang tinggi akan menjatuhkan harga saham di pasar. Sementara inflasi yang rendah akan berakibat pertumbuhan ekonomi yang sangat lamban dan pada akhirnya harga saham juga bergerak dengan lamban (Sakinah & Pratiwi, 2024).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian akan mereview penelitian sebelumnya tentang pengaruh perubahan kurs valuta asing dan tingkat inflasi terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah literature review. Literature Review merupakan metode tinjauan pustaka yang dilakukan peneliti untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan interpretasi permasalahan pada suatu topik masalah dan menjawab pertanyaan penelitian yang sudah dibuat. Penelitian ini menggunakan data dari jurnal yang tersedia dalam bentuk teks lengkap. Sumber data ditelusuri dan diambil dari Google Scholar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pengumpulan artikel-artikel mengenai Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), didapatkan 10 artikel yang akan dibahas dan menjadi sampel dalam jurnal konseptual ini. Berdasarkan hasil review yang telah dikumpulkan, dilakukan analisis untuk Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang ditampilkan pada tabel berikut.

Tahun Terbit	Judul Artikel	Nama Penulis	Hasil Penelitian
2024	Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Perbankan di BEI	Deni Permana, Adun Rahman, Ujang Hasan Mustopa	Hasil dari penelitian ini adalah inflasi, nilai tukar, suku bunga dan harga saham pada sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2008-2022, yaitu Inflasi pada sub sektor perbankan termasuk dalam kategori ringan (creeping inflation). Nilai Tukar pada sub sektor perbankan mengalami fluktuasi yang tidak signifikan, rata-rata dapat dikategorikan dalam perusahaan dengan kondisi baik, tercatat selama periode tersebut nilai tukar tinggi di tahun 2018, sehingga investor akan tertarik berinvestasi sehingga perusahaan mampu meningkatkan usahanya. Suku Bunga pada sub sektor perbankan mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami penurunan di tahun 2019 – 2021, dalam kondisi seperti ini permintaan besar apabila tingkat suku bunga rendah dan permintaan kecil apabila tingkat suku bunga tinggi.
2023	Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi, dan Suku Bunga Bank Indonesia terhadap Harga Saham (Studi Pada Sub-Sektor Perbankan Di Bursa	Fika Aristiana, Didin Hikmah Perkasa	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Kurs Rupiah berpengaruh positif terhadap Harga Saham (Studi pada subsektor perbankan di Bursa efek Indonesia Periode 2020-2022), Inflasi berpengaruh negatif terhadap Harga

Tahun Terbit	Judul Artikel	Nama Penulis	Hasil Penelitian
	Efek Indonesia Periode 2020-2022)		Saham (Studi pada sub-sektor perbankan di Bursa efek Indonesia Periode 2020-2022), dan Suku Bunga Bank Indonesia berpengaruh negatif terhadap Harga Saham (Studi pada sub-sektor perbankan di Bursa efek Indonesia Periode 2020- 2022).
2023	Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar terhadap saham	Nur Achmadi	Hasil penelitian menunjukkan inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, yang menjadi salah satu faktor penting untuk diperhatikan oleh para pemangku kepentingan di pasar saham. Suku bunga terhadap harga saham tidak terbukti berpengaruh signifikan, hal ini memberikan wawasan bahwa faktor-faktor lain mungkin memiliki peran yang lebih dominan dalam pergerakan harga saham. Nilai tukar mata uang terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, menunjukkan kompleksitas hubungan antara faktor ekonomi makro dan kinerja perusahaan perbankan di BEI
2024	Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada PT Bank CIMB Niaga, Tbk.	Riski Bin Suleman Sulo, Olivia Devi Yulian Pompeng, Mey Enggane Limbongan	Hasil penelitian menyatakan bahwa Inflasi yang meningkat akan menurunkan harga saham, sedangkan kenaikan kurs dan suku bunga cenderung meningkatkan harga saham. Secara simultan, inflasi, kurs, dan suku bunga signifikan memengaruhi harga saham PT. Bank CIMB Niaga.
2024	Pengaruh Valuta Asing dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Keuangan Pada Perusahaan Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018	Wasik Hamdani, Noviansyah Rizal, S.E., M.M., Ak., C.A., Hj. Mimpi Yatminiwiati	Hasil penelitian ini adalah variabel kurs valuta asing tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham sektor keuangan. Hal ini ditunjukkan pada hasil nilai signifikansi kurs valuta asing lebih besar dari batas nilai signifikansi yang sudah ditetapkan.
2024	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI Rate, Kurs Valuta	Sakinah dan Aliah Pratiwi	Hasil pada penelitian ini yaitu Inflasi berpengaruh terhadap harga saham

Tahun Terbit	Judul Artikel	Nama Penulis	Hasil Penelitian
	Asing dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan BUMN yang Terdaftar di BEI		diperusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2022. Suku bunga BI rate tidak berpengaruh terhadap harga saham diperusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2022. Kurs valuta asing tidak berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2022. Return on Assets (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham diperusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2022.
2019	Pengaruh Kurs Valuta Asing, Inflasi Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Keuangan Pada Perusahaan Bank Konvesional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2017	Sarah Farhana, Ratna Wijayanti, Daniar Paramita, Mimin Yatminiwati	Hasil penelitian ini berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial, variable kurs valuta asing tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham sector keuangan. Hal ini ditunjukkan pada hasil nilai signifikansi kurs valuta asing lebih besar dari batas nilai signifikansi yang sudah ditetapkan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan, variable kurs valuta asing, inflasi dan jumlah uang beredar tidak berpengaruh terhadap harga saham di indeks harga saham sector keuangan. Hal ini ditunjukkan pada hasil nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari nilai yang sudah ditetapkan yang merupakan nilai α . sehingga dapat untuk menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.
2021	Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar (KURS) terhadap Harga Saham Di Perusahaan Pebankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Maria Saragih Tresia	Hasil Penelitian ini menyatakan bahwa Likuiditas yang tinggi akan menurunkan harga saham, sementara profitabilitas yang tinggi meningkatkan harga saham. Inflasi dan nilai tukar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga

Tahun Terbit	Judul Artikel	Nama Penulis	Hasil Penelitian
			saham perusahaan perbankan yang diteliti.
2021	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Mata Uang Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI)	Oktavian Vykiputra Subhiantara, Tri Yuniati	Hasil Penelitian ini menyebutkan bahwa tingkat inflasi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) dan nilai tukar mata uang memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI).
2022	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021	Afrita Rahmayanti, Siti Ning Farida	Hasil pada penelitian ini yaitu : a. Inflasi tidak berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. b. Suku Bunga berpengaruh negative dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. c. Nilai Tukar Rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil *review* beberapa jurnal di atas, terdapat beberapa pendapat mengenai pengaruh kurs terhadap harga saham perbankan pada (Sulo et al., 2024), kurs memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham PT Bank CIMB Niaga, pada jurnal lain oleh (Aristiana & Perkasa, 2023) juga menyimpulkan bahwa kurs rupiah berpengaruh positif terhadap harga saham pada sub-sektor perbankan di BEI periode 2020-2022. Namun, ada jurnal yang menyatakan bahwa kurs valuta asing tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham sektor keuangan, seperti yang disebutkan dalam penelitian (Hamdani et al., 2021). Secara umum kurs valuta asing dapat mempengaruhi harga saham perusahaan perbankan di BEI, namun tingkat signifikansi dan pengaruhnya dapat bervariasi tergantung pada perusahaan atau periode yang diteliti.

Pada penelitian (Sulo et al., 2024) menemukan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap harga sama PT. Bank CIMB Niaga. Penelitian (Aristiana & Perkasa, 2023) juga menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan perbankan di BEI. Namun, penelitian lain seperti (Saragih, 2021) dan (Subhiantara & Yuniati, 2021), menemukan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan. Inflasi cenderung memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham, tetapi tingkat pengaruhnya dapat berbeda tergantung pada kondisi dan perusahaan yang diteliti.

SIMPULAN

Kurs valuta asing, khususnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, secara umum cenderung mempengaruhi harga saham perusahaan, terutama pada sektor perbankan. Ketika kurs mengalami penguatan (nilai tukar rupiah meningkat terhadap mata uang asing), perusahaan yang memiliki banyak aset atau pendapatan dalam mata uang asing dapat mengalami peningkatan profitabilitas, yang akan berdampak positif pada harga sahamnya. Sebaliknya, pelemahan kurs dapat menambah beban biaya operasional bagi perusahaan, yang berpotensi menekan harga saham. Namun, dampak ini tidak selalu signifikan di seluruh situasi. Beberapa perusahaan perbankan mungkin memiliki strategi manajemen risiko yang baik terhadap fluktuasi mata uang, sehingga dampak perubahan kurs terhadap harga saham dapat diminimalkan. Oleh karena itu, meskipun kurs valuta asing sering kali berpengaruh positif terhadap harga saham, penting untuk mempertimbangkan konteks perusahaan dan kondisi ekonomi global yang berlaku.

Inflasi memiliki kecenderungan menekan harga saham karena meningkatnya inflasi berarti peningkatan harga barang dan jasa secara keseluruhan, pada akhirnya menurunkan daya beli masyarakat dan investor. Di sektor perbankan, inflasi yang tinggi dapat menekan keuntungan, karena biaya operasional meningkat dan permintaan kredit menurun, akibat suku bunga yang lebih tinggi untuk mengimbangi inflasi. Hal ini sering kali tercermin dalam penurunan harga saham. Namun, dampak inflasi tidak selalu konsisten. Pada inflasi yang terkendali atau "ringan", perusahaan masih bisa beradaptasi dengan baik, dan efek negatifnya pada harga saham mungkin tidak signifikan. Beberapa faktor lain, seperti stabilitas ekonomi makro, kebijakan moneter, dan kinerja perusahaan perbankan itu sendiri, juga berperan dalam menentukan seberapa besar inflasi mempengaruhi harga saham. Secara keseluruhan, baik kurs valuta asing maupun inflasi adalah faktor ekonomi makro yang relevan dalam mempengaruhi harga saham perbankan, meskipun dampaknya bisa berbeda-beda tergantung pada kondisi spesifik dari perusahaan, pasar, dan periode waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Achmadi, N. (2023). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Akuntansi*, 9(2), 116–126. <https://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/akuntansi/index>
- [2] Aristiana, F., & Perkasa, D. H. (2023). Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi, Dan Suku Bunga Bank Indonesia Terhadap Harga Saham (Studi Pada Sub-Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022). *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(4), 207–219. <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/mufakat>
- [3] Farhana, S., Paramita, R. W. D., & Yatminiwati, M. (2019). Pengaruh Kurs Valuta Asing, Inflasi Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Keuangan Pada Perusahaan Bank Konvesional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2017. *Counting: Journal of Accounting*, 2(2), 48–54. <https://jkm.itbwigalumajang.ac.id/index.php/jra/article/view/210>
- [4] Hamdani, W., Rizal, N., & Yatminiwati, M. (2021). Pengaruh Kurs Valuta Asing Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Keuangan Pada Perusahaan Bank Konvesional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018. *Counting: Journal of Accounting*, 2013, 80–88.
- [5] Permana, D. at all. (2024). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *KHITABAH: Khazanah Penelitian Perbankan Syariah*, 1(1), 16–26. <https://doi.org/10.61580/khitabah.v1i1.41>
- [6] Rahmayanti, A., & Farida, S. N. (2022). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(5), 1321–1333. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i5.1126>

- [7] Sakinah, & Pratiwi, A. (2024). Pengaruh Inflasi , Suku Bunga BI Rate , Kurs Valuta Asing Dan Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Sosial*, 4(4), 357–371.
- [8] Saragih, M. T. (2021). Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar (Kurs) Terhadab Harga Saham Di Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Suparyanto Dan Rosad* (2015, 11(2), 120–130.
- [9] Subhiantara, O. V., & Yuniaty, T. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Tingkat Inflasi, Dan Nilai Tukar Mata Uang Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Perbankan) yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(6), 1–16.
- [10] Sulo, R. B. S., Yulian, P. D., & Limbongan, M. E. (2024). PENGARUH INFLASI, KURS, DAN SUKU BUNGA TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. BANK CIMB NIAGA, Tbk. *Neraca Peradaban*, 4(2), 101–108. www.idx.co.id